

PENGARUH PENGGUNAAN TELEPON CERDAS (*SMARTPHONE*) TERHADAP INTERAKSI MASYARAKAT LANGSUNG DI MASA PANDEMI WARGA DUKUH KAPOHAN KARANGANYAR

PENULIS

¹⁾Wahjoe Mawardiningsih, ²⁾Yogi Mediantara

ABSTRAK

Smartphone ikut andil menciptakan interaksi yang berbeda dengan interaksi langsung. Masa pandemi yang telah berlangsung hampir dua tahun ini, *smarthphone* berperan besar untuk memperlancar interaksi dalam masyarakat karena adanya kebijakan untuk menjaga jarak kontak fisik. Namun ada hal tertentu, terkadang membuat masyarakat tetap harus melakukan interaksi langsung dalam masa *new normal* ini. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap interaksi masyarakat secara langsung pada masa pandemi ini pada warga masyarakat dukuh Kapohan Karanganyar. Guna mengetahui hasil penelitian, peneliti menganalisa data-data yang diperoleh melalui sebaran angket atau kuesioner, dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, dengan menerapkan teknik analisis data regresi linier sederhana. Maka diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya penggunaan *smartphone* berpengaruh positif terhadap interaksi masyarakat langsung di masa pandemi ini bagi warga dukuh Kapohan Karanganyar, meski kecil. Hasil ini disimpulkan berdasarkan persamaan hasil analisis regresi linier sederhana, diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel penggunaan *smartphone* berpengaruh positif terhadap interaksi masyarakat langsung di masa pandemi warga dukuh Kapohan Karanganyar, bernilai positif.

Kata Kunci

Penggunaan *Smartphone*, Interaksi Masyarakat Langsung

ABSTRACT

Smartphone participate in creating interactions that are different from direct interactions. During this pandemic period that has lasted for almost two years, smartphones have played a major role in facilitating interactions in society because of the policy to maintain physical contact distance. However, there are certain things, sometimes making people still have to interact directly in this new normal period. So this study aims to determine the effect of using smartphones on direct community interaction during this pandemic on the residents of the Kapohan Karanganyar hamlet community. In order to know the results of the study, the researchers analyzed the data obtained through the distribution of questionnaires or questionnaires, using a quantitative research methodology, by applying a simple linear regression data analysis technique. Then the results of the study showed that the use of smartphones had a positive effect on direct community interaction during this pandemic for the residents of Kapohan Karanganyar hamlet. These results are concluded based on the equation of the results of simple linear regression analysis, it is known that the regression coefficient of the smartphone use variable has a positive effect on direct community interaction during the pandemic of Kapohan Karanganyar hamlet residents, is positive

Keywords

Smartphone Use, Direct Community Interaction

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

¹⁾²⁾Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

¹⁾²⁾Universitas Surakarta

¹⁾²⁾Jl. Raya Palur KM 5 Surakarta (15,84 km) Karanganyar, Jawa Tengah

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Wahjoe Mawardiningsih
wahyu.mawar@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Manusia dari bangun tidur hingga tidur lagi tidak bisa lepas dari kegiatan berkomunikasi. Manusia sering kali berkomunikasi dengan lingkungan terdekatnya, tentunya komunikasi sehat dan efektif yang diharapkan, antara lain dengan keluarganya atau dengan masyarakat setempat seperti yang dikatakan oleh Maria Jashinta Elisabet Hamboer dan Iswahyu Pranawukir di kehidupan setiap hari, di dalam kehidupan berkeluarga hal penting ialah memerlukan komunikasi yang efektif keluarga. (Hamboer & Pranawukir, 2020)

Namun ternyata wabah virus Covid 19 mampu menyentuh dunia komunikasi. Virus ini merupakan momok bagi yang tidak terpapar maupun yang diserang virus tersebut. “Virus yang menyerang pernafasan ini membuat siapa pun yang terpapar merasa khawatir.” (Riyantie & Romli, 2021)

Wabah yang berkepanjangan, diberi istilah pandemi. Pandemi melanda dunia selama hampir mendekati masa dua tahun ini mampu merubah banyak struktur tata kehidupan, termasuk di Indonesia. Tata kehidupan tersebut antara lain di bidang: perdagangan, pendidikan, komunikasi dan tata kehidupan bermasyarakat. Banyak sekali perubahan karena hadirnya virus Corona yang merebak tersebut.

Adanya fenomena di mana kumpulan beberapa keluarga yang berdomisili di suatu tempat, membentuk suatu masyarakat. Dalam masyarakat terjadi interaksi. Di tata kehidupan bermasyarakat pada masa sebelum terjadi pandemi, tidak banyak hal yang membatasi interaksi langsung yang ada. Namun di masa pandemi ini karena wabah virus Corona cepat menyebar melalui interaksi langsung, maka interaksi di masyarakat (interaksi sosial) yang secara langsung banyak dibatasi, dengan dalih demi kesehatan dan keselamatan bersama. Seperti yang dikatakan oleh Mocodompis, di dalam masyarakat terwujud interaksi sosial di antara kelompok manusia (Mocodompis, 2011) Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang berinteraksi karena dimana dalam berinteraksi, terjadi perilaku atau tindakan, “tindakan setiap orang pasti memiliki tujuan antara lain untuk mempengaruhi individu yang lainnya.” (Mocodompis, 2011) Dalam masyarakat, kegiatan saling mempengaruhi berupa interaksi masyarakat dalam masa pandemi lebih banyak bersifat asosiatif, karena ada rasa empati yang kuat. Seperti pendapat Momon Sudarma dalam bukunya Sosiologi Komunikasi yang dikutip oleh Dian, Arsyad dan Sarpin mengatakan bahwa “interaksi sosial dapat bersifat asosiatif (kerja sama, akomodasi, dan asimilasi), dan disosiatif (persaingan, pertentangan atau pertikaian).” (Dian & Arsyad, 2019)

Agar kehidupan bermasyarakat yang baik tetap berlangsung walaupun sudah banyak kegiatan interaksi masyarakat secara langsung dipangkas, maka diperlukan kualitas akses komunikasi dan informasi secara langsung maupun tidak langsung perlu diperhatikan. Media akses tidak langsung, bisa melalui jaringan kabel maupun nirkabel. Perangkat nirkabel antara lain adalah *smartphone*.

Hasil penelitian yang dilakukan Xiao menunjukkan adanya fakta masyarakat masih lebih senang berinteraksi secara langsung, penggunaan sosial media hanyalah sebagai alternatif saja, saat tidak dapat saling berdekatan secara fisik dengan lawan bicaranya. (Xiao, 2018) Namun karena pandemi, maka penggunaan *smartphone* menjadi meningkat maka interaksi langsung di masyarakat menurun. “Interaksi manusia dengan manusia telah digantikan menjadi interaksi manusia dengan teknologi, hal ini menunjukkan, membuat tidak kita sadari teknologi dapat mengurangi interaksi seseorang secara langsung dengan orang-orang terdekat yang ada di sekitar ...” (Haomasan & Nofharina, 2018)

Pada media komunikasi *smartphone*, interaksi terbentuk dipercepat prosesnya melalui teks, gambar, suara, atau bahkan perpaduan suara dan gambar bergerak. “... secara parsial dan simultan intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh signifikan terhadap perilaku komunikasi” (Gifary & Kurnia, 2015) Perilaku komunikasi masyarakat yang semula sering dilakukan secara langsung, bisa berubah menjadi interaksi masyarakat menjadi tidak langsung, diperkuat karena situasi kondisi pandemi yang mencekam. Selain sebagai media komunikasi, *smartphone* juga memberi fasilitas lain, antara lain sebagai media hiburan. Penggunaan fasilitas fitur dari *smartphone* bagi masing-masing individu pengguna, bisa berbeda intensitasnya, tergantung dari kebutuhan dan tujuan penggunaan fitur yang ada. Mandias menemukan *software* aplikasi yang tersedia pada *smartphone* memang ditujukan untuk meningkatkan produktivitas manusia dan mendukung rutinitas kegiatan sehari-hari. (Mandias, 2017) Hal ini memperkuat pendapat dari Haomasan dan Nofharina yang mengatakan bahwa penggunaan *smartphone* mempunyai pengaruh terhadap pola komunikasi antar personal. (Haomasan & Nofharina, 2018) *Smartphone* mudah dibawa kemana kita mau dan fasilitasnya memudahkan pengguna dengan tidak mengenal usia dan status, maka *smartphone* telah menjadi teknologi yang merakyat. Harus diakui hadirnya *smartphone* berefek pada perilaku yang berbeda bagi para penggunanya.

Ditelaah dari *smartphone* yang merupakan perangkat selular nirkabel yang memiliki kemampuan layanan *push e-mail*, telepon, *sms*, mampu menjelajah internet, melebihi dari perangkat *messenger* (*Blackberry Messenger* atau dikenal dengan nama *BBM*), dan lainnya. Terdapat banyak fitur menarik pada *smartphone* dibandingkan dengan jenis *handphone* sebelumnya. Manfaat internet di sini menunjang kinerja *smartphone*, melancarkan kegiatan komunikasi, termasuk guna pencarian informasi seperti portal berita *online*. Portal berita *online* merupakan konvergensi dari media cetak dan elektronik. Contohnya, *detik.com* dan *kapanlagi.com* adalah portal berita yang berdiri sendiri, sedangkan *kompas.com* atau *metrotvnews.com* merupakan portal berita televisi dan koran.

Penyampaian sebuah informasi dalam sebuah dukuh dapat berlangsung lebih cepat, tepat dan akurat, dengan menggunakan fasilitas aplikasi WhatsApp. Dengan WhatsApp, penyampaian informasi cepat dan mudah tersampaikan ke setiap warga. Melalui aplikasi WhatsApp yang terdapat pada *smartphone* setiap warga dukuh yang bergabung dalam sebuah grup WhatsApp dapat menerima pesan atau informasi tersebut dalam waktu yang sama atau tidak jauh berbeda tergantung pada kondisi jaringan sinyal dari *smartphone* yang digunakan. WhatsApp adalah media sosial yang menyediakan layanan pesan instan untuk *smartphone*. WhatsApp dilengkapi dengan fitur menarik seperti pengiriman pesan berupa pesan teks, gambar, video, suara maupun berkas-berkas. WhatsApp juga dapat digunakan untuk berbagi lokasi melalui GPS.

Pandemi yang juga memberi dampak pada kehidupan masyarakat warga Dukuh Kapohan Karanganyar, mengakibatkan interaksi masyarakat yang terbiasa berlangsung secara langsung, misalnya adanya kegiatan PKK, Dasa Wisma, kumpulan bapak-bapak, membesuk warga yang sakit, sudah jarang dilakukan, di sini *smartphone* berperan penting. Namun adakalanya warga Dukuh Kapohan Karanganyar harus berinteraksi berkomunikasi secara langsung, misalnya saat harus melakukan kegiatan “*jogo tonggo*”. “*Jogo tonggo*” adalah kegiatan masyarakat setempat untuk membantu warganya yang sedang menjalani isolasi mandiri di rumah akibat dari terpapar virus Covid.

Saat pra-survei menunjukkan adanya penggunaan *smartphone* tidak mengurangi guyub rukunnya warga Dukuh tersebut. Bahkan setelah survei, justru dengan adanya *smartphone* warga menjadi lebih terbantu dengan adanya grup *whatsapp* sebagai sarana komunikasi warga. Antara lain seperti grup *whatsapp* ronda bapak-bapak yang digunakan untuk membagikan informasi mengenai jadwal ronda.

Melihat dari latar belakang masalah dan paparan beberapa teori pendukung, maka penulis menyimpulkan adanya suatu masalah yang perlu ditelaah, guna mendapatkan kesimpulan dan saran. Rumusan masalah tersebut adalah “adakah pengaruh yang signifikan positif pada penggunaan *smartphone* terhadap interaksi masyarakat langsung di masa pandemi warga Dukuh Kapohan Karanganyar?”.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penggunaan *smartphone* terhadap interaksi masyarakat langsung di masa pandemi warga Dukuh Kapohan Karanganyar.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Data dari lokasi penelitian yang diperoleh peneliti, jumlah populasi terdapat sebanyak 302 orang yang terdaftar sebagai warga tetap Dukuh Kapohan Karanganyar. Dari jumlah populasi tersebut, dilakukan teknik sampling, yaitu merupakan “teknik pengambilan sampel”. (Sugiyono, 2015) Sampel yang diambil harus representatif, yang berarti bisa mewakili populasi yang ada dengan tujuan tercapai hasil penelitian yang valid. Berpijak pada pendapat yang mengatakan bahwa “Untuk sekedar perkiraan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.” (Arikunto, 2013) Peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 30 orang warga tetap yang tinggal di Dukuh Kapohan Karanganyar.

Dalam penelitian kuantitatif ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data yang utama adalah dari kuesioner tertutup, wawancara dan dokumenter sebagai penunjang data.

Analisa data merupakan aplikasi logika untuk memahami dan menginterpretasikan data mengenai subjek permasalahan yang telah di kumpulkan. Sebuah deskripsi sederhana, analisis melibatkan pola yang konsisten dan meringkas detail-detail yang muncul pada investigasi. Teknik analisis yang sesuai ditentukan kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, Wibisono (2013: 52).

Teknik analisis data yang digunakan ialah dengan metode analisis regresi linier sederhana, karena bertujuan meneliti ada tidaknya pengaruh variabel x (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel bergantung). “Dikatakan sederhana jika jumlah variabel independen sebagai prediktor jumlahnya hanya satu.” (Ardial, 2021) Untuk proses analisis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). SPSS yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis Windows. (Ghozali, 2018)

Analisis regresi linier sederhana menggunakan model $Y = a + b X + e$ dimana Y adalah penggunaan *smartphone*, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi yang merupakan kontribusi dari besarnya perubahan nilai variabel bebas, dan X adalah interaksi masyarakat langsung.

Pemeriksaan keberartian regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa koefisien regresi b dilakukan sama dengan nol (tidak berarti) melawan hipotesis tandingan bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol. Pengujian koefisien regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah:

$H_0 = 0$ maka tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel

$H_0 \neq 0$ maka ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa deskripsi analisa data penelitian yang telah diolah dari total skor variabel dari nilai minimal, maksimal, *mean* dan *standard deviation*, sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data

Variabel	Hasil Penelitian			
	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Penggunaan <i>Smartphone</i>	39	81	62.633	12.067
Interaksi Masyarakat Langsung	20	40	32.867	5.393

Sumber: Data primer yang diolah

Uji validitas dilakukan untuk “mengukur sah/valid atau tidaknya suatu kuesioner”. (Sunnyoto, 2009) Hasil uji validitas pada komposisi kuesioner dari variabel independen, terdapat 18 item pernyataan dinyatakan valid, dan 2 tidak valid. Hal ini dibuktikan dari adanya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) > 0,361 (daftar = N – 2, diperoleh r_{tabel} = 0,361; sedangkan nilai koefisien antara 0,299 – 0,659.

Sedangkan pada variabel dependen, terdapat 10 item pernyataan kuesioner 7 diantaranya valid dan 3 tidak valid. Ini dibuktikan dengan diperolehnya semua nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) > 0,361, sedangkan nilai koefisien korelasi antara 0,096 – 0,658.

Uji reliabilitas untuk mengetahui alat ukur tersebut dapat dipercaya, dan diandalkan untuk meneliti, maka teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas dengan menggunakan r_{hitung} , t_{tabel} , dan r_{tabel} . Kuesioner dikatakan reliabel bila memiliki koefisien korelasi lebih dari 0,349. Berikut hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner pada masing-masing variabel:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Penggunaan <i>Smartphone</i>	0.762	0.349	Reliabel
Interaksi Masyarakat Langsung	-0.045	0.349	Tidak Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Sebelum dilakukan tindakan uji regresi linier sederhana, perlu dilakukan pengujian klasik. Uji normalitas untuk menguji data dari variabel penggunaan *smartphone* dan data dari interaksi masyarakat langsung pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal ataukah tidak normal. “Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.” (Sunnyoto, 2009)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig	Keterangan
Penggunaan Smartphone	0.590	Berdistribusi normal
Interaksi Masyarakat Langsung	0.012	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah

Dari hasil analisis regresi linier sederhana yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi
Konstanta	28,528		
Pengaruh Smartphone	0,069	5,363	0,0413
R Square		0,024	
F Statistik		0,689	0,0413

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasar persamaan hasil analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap interaksi masyarakat langsung bernilai positif 28,528. Untuk uji keberartian regresi ini didapatkan koefisien regresi (b) sebesar positif 0,069 sehingga dinyatakan bahwa penggunaan *smartphone* berpengaruh positif terhadap interaksi masyarakat langsung di masa pandemi warga Dukuh Kapohan Karanganyar.

Hasil uji t dengan menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Excel* diperoleh variabel penggunaan *smartphone* nilai $t_{hitung} (5,363) > t_{tabel} (2,052)$ dan signifikansi ($0,0413 < 0,05$) pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan keputusan uji H_0 ditolak, maka ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap interaksi masyarakat langsung di masa pandemi warga Dukuh Kapohan Karanganyar.

Hasil uji R Square diperoleh nilai koefisien R Square sebesar 0,024 atau 2,4%, perolehan nilai ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* berperan sebanyak 2,4% terhadap peningkatan interaksi masyarakat langsung di masa pandemi warga Dukuh Kapohan Karanganyar. Sedangkan masih terdapat sisa sebesar 97,6% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

IV. PENUTUP

Kalimat mendasar yang menjadi berangkatnya penelitian ini, yaitu adakah pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap interaksi masyarakat langsung di masa pandemi warga Dukuh Kapohan Karanganyar, telah terjawab di atas; yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan *smartphone* terhadap interaksi masyarakat langsung di masa pandemi ini pada warga Dukuh Kapohan Karanganyar namun pengaruhnya sangat kecil. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan *smartphone* warga Dukuh Kapohan Karanganyar tetap guyub rukun, *smartphone* memudahkan komunikasi dalam berinteraksi karena adanya penerapan peraturan protokol kesehatan, salah satu contoh dengan dibuatnya grup-grup dalam aplikasi WhatsApp. Maka tujuan fungsional dari penelitian ini telah tercapai, dengan mengetahui hasil penelitian setelah melalui serangkaian proses penelitian. Tujuan institusional guna mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap interaksi masyarakat langsung selama di masa pandemi di kalangan warga Dukuh Kapohan Karanganyar, akan mampu memberi wacana langkah selanjutnya bagi pimpinan Dukuh Kapohan dalam memberi kebijakan dalam hal memperlancar interaksi antar warga karena masih dalam masa pandemi ini. Saran yang bisa dipetik dari penelitian ini yang menunjukkan adanya distribusi nilai terendah dari variabel interaksi masyarakat langsung, sebaiknya warga Dukuh Kapohan Karanganyar untuk lebih meningkatkan penggunaan *smartphone* untuk menyebarkan informasi untuk kepentingan bersama yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Ardial. (2021). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (1 ed.). Bumi Aksara.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dian, W., & Arsyad, M. (2019). *INTERAKSI SOSIAL ANTARA DOKTER, PERAWAT DAN PASIEN DALAM PELAYANAN KESEHATAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA KENDARI*. 7.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gifary, S., & Kurnia, I. (2015). *Intensitas Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Komunikasi*. 14(2). <https://media.neliti.com/media/publications/41719-none-16a45e69.pdf>
- Hamboer, M. J. E., & Pranawukir, I. (2020). *Membina Hubungan Harmonis Dalam Keluarga Melalui Komunikasi Efektif*. 12.
- Haomasan, P., & Nofharina, N. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TEHADAP POLA KOMUNIKASI INTERPESONAL SISWA SMP NEGERI 50 BANDUNG. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v12i1.3710>
- Mandias, G. F. (2017). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Smartphone Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Klabat. *CogITo Smart Journal*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.31154/cogito.v3i1.47.83-90>
- Mocodompis, J. R. (2011). *Pola Interaksi Sosial Masyarakat dalam Menunjang Pelaksanaan Pemerintahan Desa (Studi Kasus di Desa Pokol Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe)*. 13.
- Riyantie & Romli. (2021). Pengalaman Komunikasi Penyintas Covid-19 (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Penyintas Covid-19). *Komunikata57 Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 2(1), 18–23.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (22 ed.). Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis* (1 ed.). Media Pressindo.
- Xiao, A. (2018). KONSEP INTERAKSI SOSIAL DALAM KOMUNIKASI, TEKNOLOGI, MASYARAKAT. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 7(2). <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1486>
- Wibisono, Faizin Wahid, *Analisis dan Implementasi Acces Point pada PT. Selaris Citra Terabit Menggunakan Software The Dude*. Skripsi. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer, Yogyakarta, 2013